

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK SIKAP BELAJAR POSITIF SISWA SMP KELAS IX

Riyani Saparida¹, Teti Sobari², Tuti Alawiyah³

¹riyanisaparida84970@gmail.com, ²sobariteti@gmail.com, ³tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The attitude of children towards school has a very large effect on the success or failure of children's education in school. A positive attitude towards school, teachers, and towards friends will be a great encouragement for children to have good relationships. In this research, the approach chosen is descriptive qualitative. The subjects in this study were 5 students. The results showed that the implementation of group guidance services showed many changes, although not all of them. In general, this change is felt very well in the learning process in this class IX SMP.

Keywords: *Motivation, Education to college*

Abstrak

Sikap anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak-anak di sekolah. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru-guru, maupun terhadap teman-teman akan merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih yakni kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memperlihatkan banyak perubahan meskipun belum semuanya. Secara umum perubahan ini dirasakan sekali sangat baik dalam proses belajar di SMP kelas IX ini.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan ke perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Kecenderungan sikap dan tingkah laku individu akan mendorong orang untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang. Sikap belajar tidak dibentuk sejak lahir, melainkan dipelajari melalui pengalaman-pengalaman kesehariannya. Dalam aktifitas sekolah, siswa memerlukan bimbingan bukan hanya sekedar pembelajaran. Rekan siswa dan guru salah satu yang bisa menjadi pembimbing yang lebih baik dan efektif.

Sikap anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak-anak di sekolah. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru-guru, maupun terhadap teman-teman akan merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik. Dengan adanya hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan di sekolah. Sebaliknya sikap yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan hanya akan merugikan anak itu sendiri.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya, dengan ciri-ciri belajar yakni adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Hal ini menjadi salah satu dasar kegiatan BK dalam proses pemberian informasi dan bantuan pada siswa.

SMP Negeri 1 Cisewu merupakan sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang beralamatkan di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Sekolah tersebut berjumlah 291 siswa yang masing-masing kelas sebagai berikut : Kelas VII ada 89 siswa, Kelas VIII ada 104 siswa dan kelas IX ada 98 siswa. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa masalah, baik sosial maupun permasalahan akademik. Masalah-masalah tersebut mayoritas dialami oleh siswa kelas IX salah satu kelas yang banyak memiliki permasalahan, baik permasalahan sosial maupun akademik. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah rendahnya sikap belajar positif mereka.

Salah satu strategi dalam rangka menangani permasalahan di atas maka di SMP Negeri 1 Cisewu sejak tahun ajaran 2018/2019 melalui guru BK telah mengambil kebijakan dan layanan bimbingan. Layanan bimbingan ini mendapat perhatian kami sehingga dijadikan bahan penelitian guna membantu meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas IX.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih yakni kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara detail dan lengkap terhadap suatu fenomena sosial berupa sikap belajar siswa kelas IX. Penjelasan atau pemaparan yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif dan atau eksploratif.

Data dari partisipan dijangkau dengan wawancara terhadap 5 orang siswa yang dikembangkan oleh peneliti untuk menjangkau data yang berkaitan dengan perubahan sikap belajar positif siswa selain dari hasil pengamatan dan observasi sendiri peneliti.

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat perkembangan perubahan sikap siswa penulis melakukan wawancara dan hasil observasi penulis sendiri. Dalam kurun waktu kurang lebih 8 bulan sejak dimulainya pelaksanaan layanan bimbingan yang dilaksanakan di SMP kelas IX pengamatan penulis memperlihatkan banyak perubahan meskipun belum semuanya. Secara umum perubahan ini dirasakan sekali sangat baik dalam proses belajar mengajar di SMP ini, bukan tanpa hambatan dan kendala namun semua bisa diatasi dan kegiatan layanan ini bisa berjalan sesuai yang direncanakan.

Pengamatan kami kalau kebetulan guru terlambat atau berhalangan hadir siswa sudah berkurang jumlahnya yang bergerombol di luar kelas atau di kantin dan tidak ada lagi yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa ijin. Suasana kelas kondusif dan tidak ada laporan perkelahian lagi. Dari guru-guru juga sangat minim laporan siswa yang membandel dengan tidak menyetorkan pekerjaan atau tugasnya. Semuanya menyatakan dan menyadari adanya perubahan positif dalam sikap belajar siswa di kelas IX, dan mereka berharap kegiatan layanan ini dapat terus dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Terdapat sembilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu di sekolah yang menunjang serta membantu mengoptimalkan pribadi siswa. Sembilan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, secara khusus penelitian ini membahas layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap, selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, perlu pula memperhatikan teknik-teknik dalam pelaksanaannya. Romlah (2001: 87), menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*hoomroom*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*). Teknik-teknik yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, secara khusus penelitian ini membahas teknik atau metode diskusi kelompok.

Sebelumnya kami gambarkan sikap belajar siswa SMP kelas IX di tahun 2017/2018 terdapat beberapa masalah yang mayoritas dialami oleh siswa kelas IX yang banyak memiliki permasalahan, baik permasalahan sosial maupun akademik. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah rendahnya sikap belajar positif mereka.

Dari pengamatan penulis sebelum dilaksanakannya layanan diskusi kelompok pada tahun ajaran 2018/2019, penulis merasa risih dengan sikap dan perilaku siswa saat itu terutama kelas IX. Sering penulis lihat siswa bergerombol diluar kelas saat jam pelajaran kalau guru mapelnya berhalangan hadir meskipun tugas telah diberikan, bahkan ada yang keluyuran ke kantin dan keluar area sekolah karena kebetulan sekolahnya tidak berpagar. Kalaupun dikelas mereka ribut/ gaduh dan sebagian malah asik main *smartphone* yang sebenarnya dilarang dibawa ke sekolah. Dalam keseharian bercengkrama juga sering terdengar kata-kata tak senonoh dan kasar, kata-kata binatang sering terlontar dengan ringannya tanpa ragu. Dari guru mapel IPA menyampaikan keluhan dimana sikap mereka siswa kelas IX acuh dengan pelajarannya katanya beberapa kali tugas tidak dikerjakan dan tidak dikumpulkan. Guru mapel Bahasa Indonesia menyampaikan keluhan bahwa beliau pernah masuk ke kelas IX.A dengan hanya separohnya siswa yang hadir yang lain katanya masih dikantin/diluar dengan berbagai alasan.

Wali kelas IX.C menyampaikan laporan 2 kali kejadian perkelahian antar siswa di kelas dan kelas katanya tidak kondusif antar siswa kurang terjalin harmonisasinya. Lain halnya yang dilaporkan wali kelas IX.B bahwa di kelasnya telah 2 kali kejadian kehilangan uang dari 2 siswa yang berbeda dengan kejadian yang serupa yakni pada saat jam istirahat hilang dari tasnya dan hanya uangnya yang diambil. Pada rapat koordinasi sekolah terungkap bahwa umumnya hasil belajar siswa kelas IX sampai ulangan semester sangat mengecewakan hal ini sangat dikhawatirkan oleh semua guru dengan fenomena ini. Itulah diantaranya dinamika yang menerpa kelas IX yang berhasil penulis amati yang menjadi salah satu tergerakannya untuk melakukan terobosan atau upaya penanganannya sehingga penulis melakukan pelayanan bimbingan dengan metode diskusi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang di laksanakan di SMP merupakan salah satu teknik bimbingan yang dilakukan untuk berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok di SMP dilaksanakan melalui beberapa tahap yang merupakan hal yang diperhatikan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, diperhatikan pula teknik-teknik dalam pelaksanaannya. Romlah (2001: 87), menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*hoomroom*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*). Dengan berbagai pertimbangan penulis memilih salah satu teknik yaitu dengan metode diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok diharapkan berbagai masalah atau dalam rangka menjelaskan suatu persoalan dapat dipecahkan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis Romlah (2001: 87) dalam bukunya bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

Berdasarkan data hasil penelitian disajikan untuk mengidentifikasi bagaimana sikap belajar positif dapat terbangun dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

Dari data yang berhasil dihimpun penulis berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Diskusi Kelompok indikator yang pertama yakni kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, 5 pernyataan yang diajukan kepada siswa responden mendapatkan gambaran sebagai berikut:

Pernyataan *“Saya senang mengikuti diskusi kelompok karena banyak hal yang bisa dipecahkan bersama”* didapatkan jawaban dengan interpretasi sangat setuju. Artinya siswa kelas IX SMP sudah merasa senang dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok ini karena diyakini mereka bahwa dengan mengikuti kegiatan ini banyak hal yang dapat dipecahkan.

Pernyataan *“Saya merasa gelisah saat mengikuti diskusi kelompok”* hasil wawancara dengan pernyataan negatif ini didapatkan interpretasinya positif. Ini memberikan gambaran bahwa di kelas IX SMP sudah tidak ada ketakutan ataupun kegalauan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok. Pengamatan penulis pun dalam dalam beberapa kegiatan diskusi kelompok terlihat mereka rilek namun serius.

Sedangkan pernyataan *“Saya ingin memperdalam hal yang saya dapat dari diskusi kelompok”* didapatkan interpretasinya sangat positif, hal ini dengan kegiatan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok telah menumbuhkan minat lebih baik lagi untuk lebih memperdalam ilmunya. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

Pernyataan *“Saya suka mengikuti bimbingan klasikal diskusi kelompok karena saya ingin mendapatkan ilmu”* tidak ada yang tidak setuju apalagi sangat tidak setuju dengan interpretasi sangat positif. Pengamatan penulis dan dari catatan kehadiran dalam kegiatan diskusi kelompok juga membuktikan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikutinya. Salah satu alasan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui metode diskusi kelompok ini karena dirasakan sendiri oleh mereka bahwa banyak yang bisa diambil hikmahnya diantaranya bertambahnya ilmu. Hal ini sejalan dengan teorinya menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap

objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999).

Untuk indikator terakhir *“kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan pernyataan sebagai berikut: “Saya suka mengikuti bimbingan klasikal diskusi kelompok karena saya ingin mendapatkan ilmu”* mendapat respon dengan interpretasinya menunjukkan positif pula. Dari sisi hasil memang cukup meyakinkan namun pengamatan penulis dari sisi prosesnya terlihat adanya perubahan signifikan dibandingkan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok ini, ini dari perkembangan antusiasnya mereka mengikuti kegiatan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Menurut Hasibun dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar (2006:10)* mengatakan bahwa diskusi merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Dari indikator yang kedua keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok yaitu *“timbul rasa tanggung jawab dan harga diri”*. Data yang berhasil dihimpun dari wawancara sebagai berikut:

Pada pernyataan *“Saya memilih duduk di depan agar mudah memahami materi yang disampaikan guru”* tidak ada yang tidak setuju apalagi yang menyatakan sangat tidak setuju, dengan interpretasinya positif. Penulis melihat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kebiasaan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan metode kelompok ini. Awal-awalnya kebiasaan dalam kegiatan diskusi ini sulit untuk meyakinkan mereka supaya duduk di depan. Mereka cenderung suka menumpuk di belakang, bahkan walaupun ada kursi kosong didepan, mereka ambil kursi itu dan dibawa ke belakang untuk didudukinya. Kebiasaan seperti ini dari pengamatan penulis sudah ada perubahan yang signifikan dengan masuk interpretasi positif.

Pada pernyataan negatif yang penulis ajukan yakni *“Saya ingin menghindari diskusi kelompok sebab saya tidak mendapatkan manfaatnya”* responden masih ada yang ragu ini menjadi catatan sendiri bagi guru Bk untuk mengevaluasinya, memang interpretasinya sudah positif namun sepertinya masih harus ditingkatkan lagi. Dari sisi proses telah memperlihatkan perkembangan yang baik namun dari sisi hasil masih bisa ditingkatkan lagi. Menurut Hasibun dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar (2006:10)* mengatakan bahwa diskusi merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling

berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Pada pernyataan "*Saya menunda-nunda datang ke kelas untuk mengikuti pembelajaran*", pernyataan ini masih termasuk katagori pernyataan negatif yang penulis ajukan pada responden. Jawaban responden menunjukkan hasil yang positif dengan lebih banyak yang menjawab ketidak setujuan dengan interpretasi positif. Dengan data seperti ini dan dari pengamatan penulis selama kegiatan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok ini berlangsung terlihat perubahan perilaku yang semula banyak yang menunda-nunda masuk ke kelas seperti yang berat sekali mereka masuk kelas, sekarang sudah ada perubahan meskipun belum semuanya, dan kemungkinan akan berubah terus dengan trend yang positif. Dalam teorinya bahwa mengubah sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap antara lain "dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan, dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada, Slameto (2003: 190).

Pernyataan "*Saya tidak membaca buku bila tidak ada perintah dari guru*" penulis amati dan menilai masih adanya kegamangan atau bahkan sebenarnya mereka masih memiliki perilaku negatif dalam komponen ini namun mereka enggan menjawab dengan sebenarnya dan mereka cari aman dengan menjawab kurang setuju/cukup meski demikian interpretasinya masih positif. Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap antara lain "dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan, dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada", Slameto (2003: 190).

Sama halnya untuk pernyataan terakhir "*saya malas ketika guru memberikan tugas*". Dari sikap ini masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri untuk guru BK, Pernyataan kurang setuju atau ragu ini di tambahkan dengan yang setuju maka jumlahnya lebih dari setengahnya yang setuju artinya masih belum optimal dengan adanya layanan bimbingan kelompok melalui metode diskusi kelompok ini. Mengubah sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kecendrungan sikap-sikap untuk bertahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa SMP kelas IX yang telah berjalan kurang lebih 1 (satu) tahun pelajaran telah menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap sikap belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisa wawancara dengan interpretasi positif, dan sejalan atau sinkron dengan hasil pengamatan penulis dan penelaahan dokumen.
2. Layanan Bimbingan kelompok terhadap Siswa SMP Kelas IX mendapat dukungan dari para guru dan kepala sekolah serta sambutan dari para siswa sehingga layanan ini bisa bermanfaat yang dapat membantu meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas IX.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fiah, Rifda EL. 2007. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan.
- Gazda, 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- McDaniel. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, A. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikn*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Moh. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integritas*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wardayati & Muhammad .J. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyo,E. 2014. *Penelitian hasil pembelajaran disekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, J. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.